Buru-Buru Jadi Sebab Tingginya Kasus Kecelakaan Di Perlintasan Kereta Api

Jumat, 3 Mei 2019

Kasus kecelakaan di perlintasan kereta api di Jawa Timur meningkat. Kepala Balai Teknik Perkeretaapian wilayah Jawa Bagian Timur, Nur Setiawan Sidik, menyatakan bahwa kurangnya kesadaran akan keselamatan menjadi faktor utama. Pada tahun 2019, tercatat 295 kejadian kecelakaan, dengan sebagian besar korban mengalami luka berat hingga meninggal dunia. Penyebab utamanya adalah pengemudi kendaraan yang nekat menerobos perlintasan karena terburu-buru.

Jawa Timur memiliki 1.500 perpotongan sebidang perlintasan kereta api dengan jalan, dan hanya sekitar 1.200 yang dilengkapi palang pintu. Untuk mengatasi masalah ini, Balai Teknik Perkeretaapian telah memasang sistem peringatan dini, seperti sirine, di 100 lokasi perlintasan yang tidak berpalang pintu.

Rencananya, Balai Teknik Perkeretaapian akan memasang rambu peringatan, sirine, dan menempatkan petugas jaga di semua perlintasan kereta api tanpa palang pintu. Kepala Dinas Perhubungan Kabupaten Pasuruan, Heri Yitno, menyambut baik langkah pengamanan ini dan berharap dapat mengurangi tragedi kecelakaan di perlintasan kereta api.

Di Kabupaten Pasuruan sendiri, terdapat 72 perlintasan kereta api, dengan 35 di antaranya tidak dilengkapi palang pintu. Penempatan petugas jaga diharapkan dapat meningkatkan kewaspadaan dan mencegah kecelakaan di perlintasan kereta api.

Peningkatan kesadaran dan tindakan preventif sangat penting dalam menekan angka kecelakaan di perlintasan kereta api. Keberadaan palang pintu, sistem peringatan dini, dan petugas jaga diharapkan dapat membantu pengguna jalan untuk lebih berhati-hati dan menghindari tragedi di perlintasan kereta api.

Berita ini diringkas menggunakan AI. Silahkan scan QR code diatas untuk melihat berita aslinya.